

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun pengertian dari penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:5) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2013:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Berdasarkan judul penelitian, maka definisi setiap variabel dan pengukurannya sebagai berikut:

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), yang dimaksud variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel bebas (*independent variable*) yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan

Menurut Ari Retno (2010:43) menyatakan bahwa:

“Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 (lima) warna, yaitu:

- Emas: Sangat-sangat baik, skor = 5
- Hijau: Sangat baik, skor = 4
- Biru: Baik, skor = 3
- Merah: Buruk, skor = 2
- Hitam: Sangat buruk, skor = 1

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011

2. Ukuran Dewan Komisaris

Sembiring (2005) menyatakan bahwa:

“Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan Sembiring (2005) yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

3. Profitabilitas

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2013:196)

4. *Leverage*

Kasmir (2013:151) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2013:151)

5. Ukuran Perusahaan

Riyanto (2008:313) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber: Hartono (2015:282)

B. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), yang dimaksud variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat/*dependen variable* yang digunakan yaitu *corporate social responsibility disclosure*, penulis menggunakan definisi *corporate social responsibility disclosure* yang dikemukakan oleh Hery (2012:143) adalah:

“Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Titi Suhartati (2011) yaitu pengukuran CSRDI berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) yang terdiri dari 79 item. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X ₁)	Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan (<i>environmental performance</i>) dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Ari Retno (2010:43)	Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 (lima) warna, yaitu: - Emas: Sangat-sangat baik, skor = 5 - Hijau: Sangat baik, skor = 4 - Biru: Baik, skor = 3 - Merah: Buruk, skor = 2 - Hitam: Sangat buruk, skor = 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011	Ordinal
Ukuran Dewan Komisaris (X ₂)	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Sembiring (2005)	Jumlah anggota dewan komisaris Sembiring (2005)	Rasio

<p>Profitabilitas (X₃)</p>	<p>Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.</p> <p>Kasmir (2013:196)</p>	<p><i>Return on Assets</i>, yang merupakan tingkat perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (<i>Earning After Interest and Tax</i>) dengan total aset</p> <p>Kasmir (2013:201)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Leverage (X₄)</p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).</p> <p>Kasmir (2013:151)</p>	<p><i>Debt Equity Ratio</i>, yang merupakan tingkat perbandingan antara utang (<i>Debt</i>) dengan ekuitas (<i>Equity</i>)</p> <p>Kasmir (2013:157)</p>	<p>Rasio</p>

Ukuran Perusahaan (X ₅)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva. Riyanto (2008:313)	Natural log dari Total Aset Hartono (2015:282)	Rasio
-------------------------------------	---	--	-------

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y)	Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai <i>social disclosure, corporate social reporting</i> , atau <i>social accounting</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hery (2012:143)	<i>Global Reporting Initiative (GRI) Index</i> <i>Global Reporting Initiative</i>	Rasio

Sumber: Data yang diolah

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi populasi:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
19	INAF	Indofarma Tbk.

20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
23	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
26	MBTO	Martina Berto Tbk.
27	MERK	Merck Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
39	SKLT	Sekar Laut Tbk.
40	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
41	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
42	STTP	Siantar Top Tbk.
43	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
44	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
45	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk.
46	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
47	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian *purposive sampling* adalah:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) secara berturut-turut selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan CSR pada annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2016.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel perusahaan berjumlah 17 perusahaan dari 48 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2016.

3.3.3 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Berikut adalah tabel pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.4
Tahap Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	48
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan delisting selama periode 2014-2016.	(1)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang tidak melakukan PROPER periode 2014-2016	(28)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2016.	(2)
Total Sampel Akhir	17

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Jln. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Jln. H.R. Rasuna Said Kav.C-6, Jakarta
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Jln. Industri Selatan Blok GG 1. Kawasan Industri Jababeka, Desa Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi 17550
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Jln. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharma, Kec. Tambun, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Jln. Jend. A. Yani No. 79, Jakarta 10510
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Jln. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta 12910
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Jln. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta 12190
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Jln. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510
11	MBTO	Martina Berto Tbk.	Jln. Pulo Kambing II No. 1. Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Jln. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Jln. Jend. Gatot Subroto Kav 74-75, Jakarta 12870
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Jln. Tomang Raya No. 21 - 23, Jakarta
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Jln. Pandanaran No. 30, Semarang 50134
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk.	Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang 40552, Kab. Bandung Barat, Bandung 40012
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Jln. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:193) sumber sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah sebagai berikut:

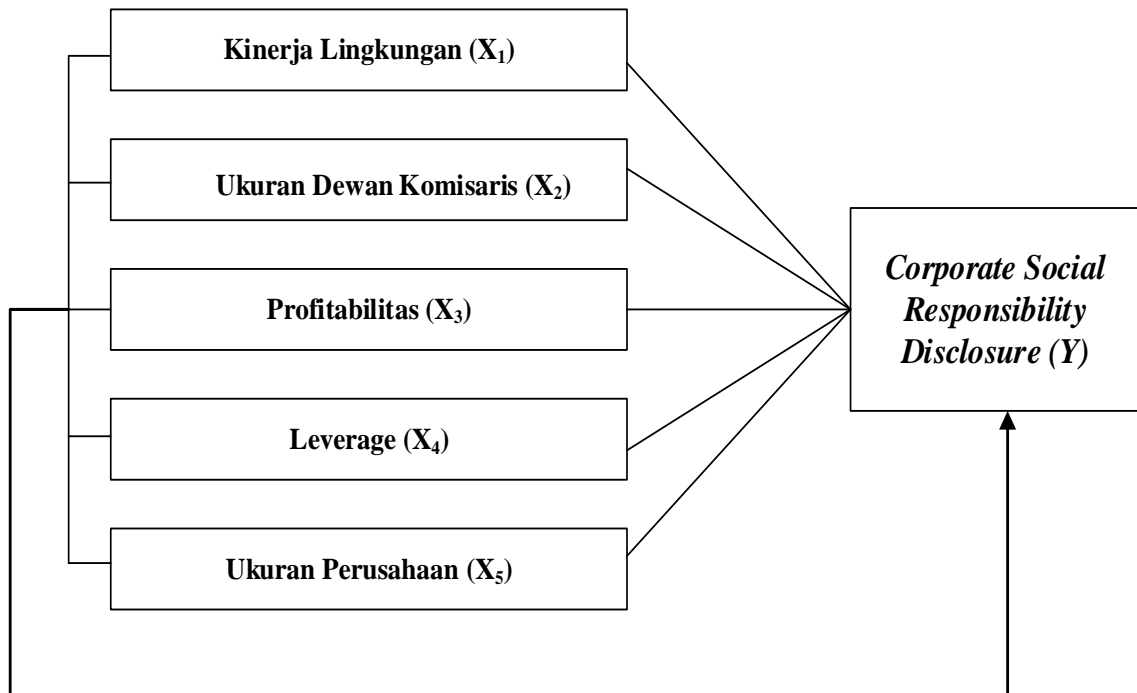
“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

3.5.1 Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, hubungan variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan:

X₁ = Kinerja Lingkungan

X₂ = Ukuran Dewan Komisaris

X₃ = Profitabilitas

X₄ = *Leverage*

X₅ = Ukuran Perusahaan

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

f = Fungsi

Dari pernyataan di atas, kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3.5.2 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk menapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.2.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah:

"Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (Kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) dan variabel Y (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = Nilai maks - Nilai min
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility disclosure*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan penilaian PROPER pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Memberi *score* 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada setiap perusahaan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Warna	Keterangan	Skor
Emas	Sangat-sangat Baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011

- c. Menghitung jumlah persentase perusahaan yang mendapat predikat emas, hijau, biru, merah, dan hitam, serta mengelompokkan ke dalam tabel klasifikasi.
 - d. Membuat kesimpulan.
2. Ukuran Dewan Komisaris
- a. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada setiap perusahaan.
 - b. Menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada setiap perusahaan.
 - c. Menentukan rata-rata (*mean*) ukuran dewan komisaris dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
 - d. Menentukan kriteria penilaian ukuran dewan komisaris sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi jumlah anggota dewan komisaris sebesar 8 dan nilai terendah sebesar 3.
 - Selisih dari nilai tertinggi (8) dan terendah (3) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{8 - 3}{5} = 1$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Ukuran Dewan Komisaris

Kriteria	Interval
Sangat Sedikit	3 - 4
Sedikit	4,1 - 5
Sedang	5,1 - 6
Banyak	6,1 - 7
Sangat Banyak	7,1 - 8

- e. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Membuat kesimpulan.

3. Profitabilitas

- a. Menentukan pendapatan setelah pajak (*Earning After Tax*) dari setiap perusahaan.
- b. Menentukan *total asset* dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase *total return on asset* dengan membagi pendapatan setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan *total asset* perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *return on asset* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- e. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 43,17% dan nilai terendah sebesar -2,17%.
 - Selisih dari nilai tertinggi (43,17%) dan terendah (-2,17%) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 9,068% yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{43,17\% - (-2,17\%)}{5} = 9,068\%$$

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	-2,17% - 6,898%
Rendah	6,899% - 15,966%
Sedang	15,967% - 25,034%
Tinggi	25,035% - 34,102%
Sangat Tinggi	34,103% - 43,17%

- f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - g. Membuat kesimpulan.
4. Leverage
- a. Menentukan *total liabilities* pada setiap perusahaan.
 - b. Menentukan *total equity* pada setiap perusahaan.
 - c. Menentukan presentase *debt equity ratio* dengan membagi *total liabilities* dengan *total equity* perusahaan.
 - d. Menentukan rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
 - e. Menentukan kriteria penilaian *leverage* sebagai berikut:
 - Nilai tertinggi *leverage* sebesar 302,86% dan nilai terendah sebesar 7,43%.
 - Selisih dari nilai tertinggi (302,86%) dan terendah (7,43%) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 59,086% yang digunakan sebagai nilai *range* untuk setiap interval.

$$Range = \frac{302,86\% - 7,43\%}{5} = 59,086\%$$

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Leverage*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	7,43% - 66,516%
Rendah	66,517% - 125,602%
Sedang	125,603% - 184,668%
Tinggi	184,689% - 243,774%
Sangat Tinggi	243,775% - 302,86%

- f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.
5. Ukuran Perusahaan
- a. Menentukan *total asset* pada setiap perusahaan.
- b. Menghitung natural logaritma dari *total asset* pada setiap perusahaan.
- c. Menentukan rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- d. Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan sebagai berikut:
- Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 13,13 dan nilai terendah sebesar 30,35.
 - Selisih dari nilai tertinggi (30,35) dan terendah (13,13) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 3,444 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$Range = \frac{30,35 - 13,13}{5} = 3,444$$

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Kriteria	Interval
Sangat Kecil	26,903 – 27,953
Kecil	27,954 – 29,002
Sedang	29,003 – 30,052
Besar	30,053 – 31,101
Sangat Besar	31,102 – 32,151

- e. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Membuat kesimpulan.

6. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- a. Menentukan laporan *corporate social responsibility*.
- b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode *content analyze* berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang terdiri dari 79 item.
- c. Menentukan rata-rata (*mean*) *corporate social responsibility disclosure* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- d. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility disclosure*.

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0% - 20%
Rendah	21% - 40%
Sedang	41% - 60%
Tinggi	61% - 80%
Sangat Tinggi	81% - 100%

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

- e. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Membuat kesimpulan.

3.5.2.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), analisis statistik meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji statistik regresi dalam mempelajari hubungannya yang ada diantara variabel-variabel sehingga dari hubungan tersebut dapat ditaksir nilai variabel tidak bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yang paling sering digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) pengertian Uji Normalitas adalah:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.”

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *Floating* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi atau residu normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati, karena mungkin secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu juga penelitian yang menggunakan uji grafik juga menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
- H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai *sig* atau signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ adalah distribusi tidak normal
- Nilai *sig* atau signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ adalah distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi kolinearitas yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) pengertian Multikolinieritas adalah:

“Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.”

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Jika terdapat kolerasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error* semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor*(*VIF*)

$$VIF = VIF = \frac{1}{1-R_t^2}$$

Menurut Supardi (2013:157) kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Multikolinieritas sebagai berikut:

- Jika nilai $tol \leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$, diterima H_0 atau dikatakan sebagai Multikolinieritas

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai kolerasi yang tinggi.
- Menambah jumlah observasi.

- Menstranformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first diffrence delta*.
 - Dalam tingkat lanjut dapat digunakan metode regresi *bayessian* yang masih jarang sekali digunakan.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan Heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) Heteroskedastisitas adalah:

“Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berbagai macam uji Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.”

Untuk menentukan heteroskedastisitas pengujian menggunakan grafik *scatterplot* yang dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterlpot* antara standarized value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Titik-titik tidak boleh ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah:

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*.”

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Aturan pengujian autokorelasi negatif adalah:

- Kalau d lebih besar dari pada $4-DL$, terdapat autokorelasi negatif
- Kalau d berada pada nilai $4-DU$ sampai $4-DL$, tidak bisa diambil kesimpulan.
- Kalau nilai d lebih kecil dari pada $4-DU$, tidak cukup bukti untuk menyatakan keberadaan autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai).

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

a = Konstanta intersepsi

b_1 - b_5 = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Ukuran Dewan Komisaris

X_3 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error term*

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel-variabel independen yaitu kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial dengan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2012:248) terdapat bermacam-macam teknik korelasi antara lain:

- *Korelasi product moment* : digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : digunakan untuk skala ordinal.

Menurut Sugiyono (2012:248) adapun rumus korelasi person product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Hubungan variabel X dan Y

n = banyaknya sampel

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Pada hakikatnya nilai koefisien korelasi r berkisar antara $-1 < r < + 1$ dimana:

Bila $r = 0$ atau mendekati nol, dikatakan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti sangat lemah atau tidak ada hubungan

Bila $r = -1$ atau mendekati $r = -1$, dikatakan bahwa hubungan antara variabel sangat kuat dan negatif.

Bila $r = 1$ atau mendekati $r = 1$, maka dikatakan bahwa korelasi antara variabel sangat kuat dan positif.

Tabel 3.13
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang/ Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t .

3.5.3.1 Uji Simultan (F-test)

Menurut Duwi Priyatno (2012:137) Uji F adalah:

“Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

Cara pengujiannya:

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

H_a : Kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .
3. Menentukan F_{hitung} dengan menggunakan SPSS pada komputer. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F , yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) (N - K)}$$

Dimana:

r = Nilai koefisien korelasi partial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

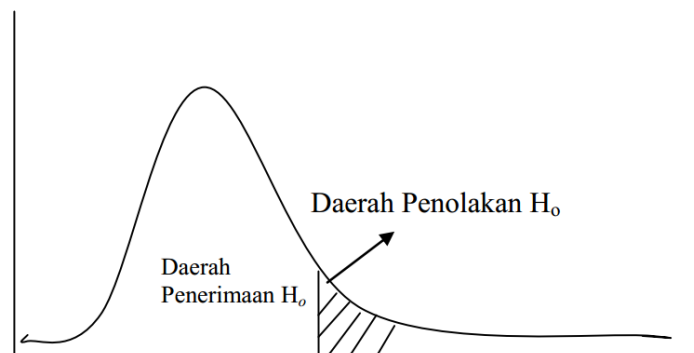
4. Menentukan Kriteria Pengujian

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- $F_{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $F_{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Uji F

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$	Tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .
$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$	Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .

3.5.3.2 Uji Parsial (*t-test*)

Menurut Duwi Priyatno (2012:139) menyatakan:

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris

terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_0 : \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a : \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_0 : \beta_5 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a : \beta_5 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$
3. Mencari t hitung 2 pihak dengan menggunakan program SPSS pada komputer dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:366)

Dimana:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

4. Mengambil Kesimpulan

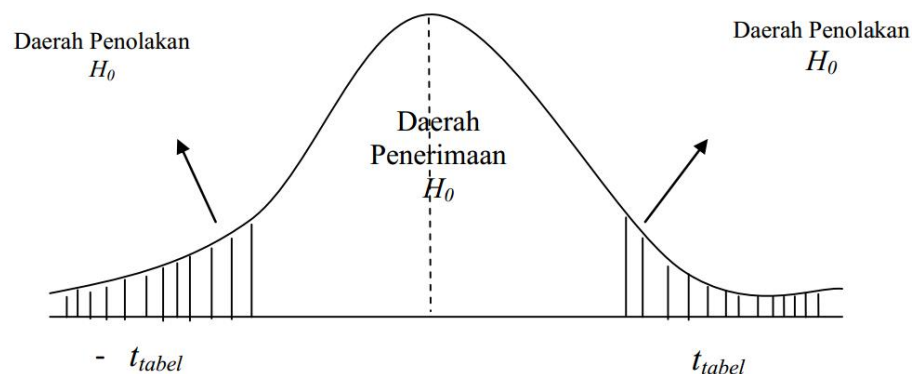
a. H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } -t_{hitung} > -t_{tabel} \text{ atau } sig > \alpha$$

b. H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$\text{atau } -t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } sig < \alpha$$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3
Uji t

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (*KD*). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Koefisien Determinasi (*KD*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *KD* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure*.